

ANALISIS PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH INKLUSI

Salsa Nadya Safitri¹, Linda Zakiah², Sri Wahyuningsih³, Syifa Dini Hayati⁴,
Citra Ashri Maulidina⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹salsanadyasafitri@gmail.com, ²lindazakiah@unj.ac.id,

³sriwwahyu03@gmail.com, ⁴syifadini97@gmail.com, ⁵citraashri@unj.ac.id

ABSTRACT

Multicultural education has become an important focus in efforts to create an inclusive educational environment and attitudes of tolerance in inclusive schools. This article aims to investigate and explain the important role of multicultural education in efforts to increase students' attitudes of tolerance in inclusive schools. Through a comprehensive literature review, this article aims to identify multicultural education strategies and practices that are effective in forming attitudes of tolerance among students who have diverse cultural, religious and social backgrounds. This research was conducted using qualitative research, literature study or research literature. The data taken comes from research that already exists on the internet. The results of the research show that multicultural education plays an important role in increasing students' tolerant attitudes in inclusive schools. The conclusion is that multicultural education has an important role in students' tolerant attitudes in inclusive schools.

Keywords: multicultural education, tolerance, inclusive schools

ABSTRAK

Pendidikan multikultural telah menjadi fokus penting dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan sikap toleransi di sekolah inklusi. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan menguraikan peran penting pendidikan multikultural dalam upaya meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah inklusi. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan praktik pendidikan multikultural yang efektif dalam membentuk sikap toleransi di antara siswa yang memiliki latar belakang budaya, agama, dan sosial yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, studi kepustakaan atau penelitian literatur. Data yang diambil bersumber dari penelitian-penelitian yang sudah ada di internet. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah inklusi. kesimpulannya ialah pendidikan multikultural memiliki peran penting terhadap sikap toleransi siswa di sekolah inklusi.

Kata Kunci: pendidikan multikultural, toleransi, sekolah inklusi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga Negara Indonesia, tak terkecuali mereka yang berkebutuhan khusus. Seperti halnya dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan juga merupakan salah satu proses pengembangan sumber daya manusia agar memiliki rasa sosial dan solidaritas yang tinggi diperlukan adanya pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural pertama kali tercetus karena adanya permasalahan antar manusia yang ditindas karena adanya perbedaan. Pendidikan multikultural sangat memuliakan manusia karena pendidikan multikultural menganggap bahwa semua manusia itu sama, dapat bekerjasama, saling menghormati tanpa memandang perbedaan budaya, ras, etnis, agama, suku, dan jenis kelamin (Murniati Agustin, 2019). Era reformasi memberikan peluang meningkatnya pandangan orang terhadap sesuatu yang dibawa sejak lahir, sehingga kita perlu Pendidikan multikultural pertama

kali tercetus karena adanya permasalahan antar manusia yang ditindas karena adanya perbedaan. Pendidikan multikultural saat ini merupakan salah satu konsep pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk menekankan pentingnya akomodasi hak setiap kebudayaan dan masyarakat untuk mempertahankan identitas kebudayaan seluruh masyarakat Indonesia ((yaya suryana, 2015)

Tujuan utama pendidikan multikultural yaitu mengubah pendekatan pembelajaran dan memberikan peluang yang sama kepada setiap anak, yaitu dengan menanamkan pemikiran yang luas, keanekaragaman kepada peserta didik, dan menghargai perbedaan.

Dalam pendidikan, sekolah inklusi merupakan sekolah reguler (biasa) yang menerima anak berkebutuhan khusus dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus (ATBK) dan anak berkebutuhan khusus melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarannya. Sekolah inklusi memiliki siswa heterogen dengan menempatkan

siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam satu lingkungan. Heterogenitas dalam sekolah inklusi terdiri dari perbedaan ras, suku, agama, bahasa, kondisi fisik dan mental. Kondisi tersebut menjadikan toleransi penting ditanamkan di sekolah inklusi untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antarsiswa. (Sukma Nur Wardhani, 2018).

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang manusiawi dan damai. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya,

penampilan, kemampuan dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji analisis peran pendidikan multikultural dalam Upaya meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah inklusi dan metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (Library Research). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang dimana perolehan data didapat dengan membaca, menelaah, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam studi kepustakaan ialah artikel jurnal, baik online maupun cetak, prosiding seminar, buku atau *e book*, media online, disertasi serta tesis, dan lain sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan multikultural dipahami sebagai suatu strategi gerakan pembaharuan untuk menghasilkan lingkungan dan fasilitas belajar yang

sama dan setara kepada semua siswa (Huda et al., 2023). Esensi dasar dari konsep pendidikan multikultural adalah saling pengertian dan saling memahami perbedaan yang ada pada lingkungan sekitar, dalam hal ini di sekolah (Aisyah et al., 2024). Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang digunakan pada proses pembelajaran kepada peserta didik dengan menekankan sikap saling menghargai pada setiap keberagaman. Pendidikan multikultural memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang, ras, gender, etnis, kelas sosial, maupun karakteristik budaya masing-masing siswa (Firma et al., 2021).

Menurut J. Banks (2019) terdapat tiga pandangan pemahaman tentang pendidikan multikultural. *Pertama*, pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan seperti kesamaan hak atas kekayaan dan martabat, keadilan, kemerdekaan. *Kedua*, pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang melibatkan semua yang ada di sekolah, undang-undang, dan

kelembagaan, dan semua itu berfungsi untuk memastikan bahwa siswa dapat berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. *Ketiga*, pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang memperkuat gagasan bahwa siswa berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dengan mempertimbangkan keberagaman kehidupan dan latar belakang siswa.

Pendidikan multikultural melihat manusia sebagai makhluk yang tidak dapat lepas dari etnis dan akar budaya mereka. Pendidikan multikultural didasarkan pada prinsip kesetaraan manusia karena pendidikan multikultural tidak mengenal perbedaan suku, agama, ras, etnis, maupun latar belakang siswa (Aisyah et al., 2024). Kehidupan yang damai dan toleran dalam masyarakat yang beragam merupakan tujuan dari pendidikan multikultur. Pentingnya mengakui keberagaman yang ada termasuk latar belakang, agama, budaya, ras, dan lainnya, ditekankan dalam pendidikan multikultural (Mahemi et al., 2023). Pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi

pada diri siswa dan sikap saling menghargai perbedaan dari keberagaman siswa.

Berdasarkan pendapat dan kajian tentang pendidikan multikultural, maka konsep pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai pendidikan yang menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghargai segala bentuk perbedaan. Pendidikan multikultural adalah upaya strategi pendidikan dengan prinsip kesetaraan untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleransi terhadap keberagaman pada masyarakat majemuk. Perbedaan ini mencakup perbedaan latar belakang siswa, gender, ras, suku, agama, etnis, maupun budaya siswa.

Makna Toleransi

Secara etimologi toleransi itu berasal dari bahasa latin yang disebut "Tolelare" yang berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap menghargai, baik antar individu maupun kelompok untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman apalagi dapat kita ketahui bahwa indonesia ini sangat beragam mulai dari ras, suku, agama, budaya, dan Bahasa. Secara

Bahasa toleransi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk bersabar dan menahan diri agar tidak melakukan atau mengucapkan hal-hal yang tidak seharusnya. Toleransi memiliki dampak baik diantaranya yaitu mengurangi adanya perpecahan antar sesama dan toleransi diharapkan menjadi kunci perdamaian semua manusia. (Wulandari et al., 2022)

Pada dasarnya toleransi dikembangkan berdasarkan adanya keberagaman baik keberagaman budaya, adat istiadat, tradisi, maupun agama. Semakin beragamnya suatu negara maka semakin besar pula tantangan negara tersebut dalam mempertahankan nilai-nilai persatuan terutama nilai toleransi. Kita ketahui bahwa Indonesia memiliki banyak keberagaman maka dari itu sikap toleransi ini sangat penting untuk ditanamkan kepada seluruh Masyarakat Indonesia. (Yulianti & Anggraeni, 2021). Tanpa adanya sikap bertoleransi maka Indonesia akan mengalami beberapa permasalahan baik permasalahan secara horizontal ataupun vertikal sehingga sikap ini harus diimplementasikan secara maksimal.

Secara historis kita dapat mengetahui bahwa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat toleran dan menjadikan hal itu membuat Indonesia jauh dari perselisihan. Indonesia memiliki sikap toleransi termasuk dalam aspek keyakinan, toleransi mengizinkan adanya perbedaan tersebut. Toleransi sebaiknya tidak membuat seseorang melepaskan keyakinannya demi bisa berinteraksi atau bergaul dengan agama yang berbeda. Dalam toleransi beragama toleransi bisa dibagi mejadi dua bagian besar. Pertama, toleransi pasif dimana toleransi ini setiap pemeluk agama berhak menyatakan dan mengekspresikan keimanannya tanpa dihalang-halangi oleh pemeluk agama lain. Kedua, tolensi aktif, toleransi ini setiap pemeluk agama harus saling membantu pemeluk agama lainnya untuk melaksanakan keyakinannya. (Ahmad, 2020)

Toleransi adalah hal yang sangat amat penting, kehidupan berbangsa dan bernegara sangat membutuhkan adanya toleransi sesama. Toleransi adalah pilar untuk negara yang sangat banyak memiliki banyak keberagaman. Toleransi harus tetap dikedepankan agar

keharmonisan bangsa Indonesia tetap terjaga. Semua nilai toleransi harus diimplementasikan oleh seluruh rakyat Indonesia agar toleransi dapat menjadi identitas bangsa Indonesia, bangsa yang berbeda dengan bangsa lainnya.

Toleransi di Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sistem yang dilakukan pemerintah guna untuk menggabungkan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Artinya menurut (Nur Maghfiroh et al., 2022)sekolah harus menunjang semua kebutuhan Pendidikan anak tanpa melihat kondisi fisik, intelektual, emosional, social, dan lain sebagainya. Selain itu, setiap siswa juga harus diajarkan bagaimana bersikap yang baik ketika memiliki teman yang beragam terutama pada siswa berkebutuhan khusus.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 10 bahwa, hak pendidikan untuk penyandang disabilitas meliputi hak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Dan dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009

dijelaskan bahwa “Pendidikan inklusi bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”

Maka dari itu sekolah inklusi perlu menanamkan sikap toleransi. Pada sekolah inklusi sikap toleransi adalah pondasi utama dalam mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Jika di sekolah inklusi tidak ditanamkannya sikap toleransi maka pasti akan banyak konflik yang terjadi , yang dimana konflik itu hadir karena adanya perbedaan. (Suroyyah & Haryanto, 2022)

Berdasarkan beberapa peneliti tersebut kami menyadari bahwa toleransi di sekolah inklusi memanglah sangat penting. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat diperlakukan dengan layak dan semestinya merekapun bisa mendapatkan haknya dalam Pendidikan bahkan merekapun bisa memiliki banyak teman yang bisa

menghargai keberadaannya. Toleransi di sekolah inklusi harus tetap ditekankan agar sekolah inklusi bisa tetap menjalankan tujuannya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus baik secara fisik, mental, emosional, social, ataupun kecerdasan Istimewa.

Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Sikap Toleransi

Pendidikan multikultural adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan pemahaman dalam menyikapi keberagaman di lingkungan sekitar. Pendidikan multikultural dapat menjadikan siswa memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah masalah sosial yang ada di lingkungan sekolah (Hasanah, 2021). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik di Indonesia akibat keberagaman yang ada adalah dengan menerapkan pendidikan multikultural di sekolah. Melalui pendidikan multikultural, siswa akan bersikap lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman. Keterbukaan terhadap perbedaan ini yang akan menjadikan siswa memiliki rasa toleransi kepada sesama.

Pembelajaran multikultural berupaya memberdayakan siswa untuk meningkatkan sikap toleran kepada orang yang berbeda latar belakang, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok yang berbeda secara langsung (Sipuan et al., 2022). Pendidikan multikultural diarahkan untuk dapat membentuk manusia yang memiliki sikap toleransi dan menerima perbedaan yang ada. Jika dilihat dari kondisi siswa yang beragam, maka pendidikan multikultural itu memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa tanpa adanya perbedaan perlakuan bagi kelompok-kelompok tertentu (Atmaja, 2020).

Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah dapat membentuk dan meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik dalam memandang keberagaman. Toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain

(Sartika, 2020). Sikap toleransi menciptakan kehidupan yang aman dan damai bagi semua siswa di sekolah.

Pendidikan multikultural dan toleransi merupakan dua hal yang saling terikat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Aisyah Amini et al., 2024). Penerapan pendidikan multikultural sangat menjunjung tinggi nilai toleransi yang dibutuhkan pada lingkungan yang beragam. Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dikatakan sangat penting, karena sikap toleransi akan menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Siswa yang memiliki sikap toleransi mampu mendukung terciptanya kerukunan di lingkungan sekolah. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda (Dewi, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan artikel ilmiah yang telah penulis kaji untuk diulas ini, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan multikultural adalah upaya strategi pendidikan dengan prinsip kesetaraan untuk menumbuhkan dan

meningkatkan sikap toleransi terhadap keberagaman pada masyarakat majemuk. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai, mengakui, menilai, mengetahui, menghormati, dan toleransi tentang keberagaman. Penerapan pendidikan multikultural menjadi upaya yang dapat dilakukan di sekolah inklusi untuk meningkatkan toleransi dalam menyikapi keberagaman yang ada pada setiap siswa. Melalui pendidikan multikultural diharapkan siswa mampu memaknai keberagaman atau perbedaan yang ada sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri.

Pendidikan multikultural dan toleransi merupakan dua hal yang saling terikat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama. Penerapan pendidikan multikultural sangat menjunjung tinggi nilai toleransi yang dibutuhkan pada lingkungan yang beragam. Pendidikan multikultural di sekolah inklusi dapat dijadikan cara yang strategis dalam mengembangkan rasa toleransi terhadap keberagaman. Sekolah inklusi merupakan sistem yang dilakukan pemerintah guna untuk

menggabungkan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Toleransi di sekolah inklusi harus tetap ditekankan agar sekolah inklusi bisa tetap menjalankan tujuannya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus baik secara fisik, mental, emosional, social, ataupun kecerdasan Istimewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni*.
- Aisyah Amini, S., Ranto Mulia, J., Trisoni, R., Mahmud Yunus Batusangkar, U., & Ar-Rasyid Hutaginjang, Y. (2024). Pendidikan Multikultural dan Inklusi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 130–142. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.1355>
- Atmaja, I. M. D. (2020). MEMBANGUN TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 113–121.
- Banks, J. A., & Mcgee Banks, C. A. (n.d.). *Multicultural Education*

- Issues and Perspectives*
SEVENTH EDITION Edited by.
- Firma, I., Primasari, N. D., Marini, A., & Maksum, A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11).
<https://doi.org/10.36418/Syntax>
- Hasanah, J. U. , & N. S. (2021). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 158–171.
- Huda, M. M., Maftuh, B., & William, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1015–1022.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5576>
- Mahemi, A. S., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Siswa Sejak Dini.
- Nur Maghfiroh, M., Septa Andika, D., Tyas Pratiwi, L., Nur Marcela, I., & Faza Afifah, A. (2022). PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 314–318.
<https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Sartika, D. , N. N. , & S. S. (2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural terhadap Sikap dan Toleransi. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 9(1), 27–42.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
-

Suroyyah, N., & Haryanto. (2022).

*STRATEGI PENANAMAN
SIKAP TOLERANSI DI
SEKOLAH INKLUSI SMPN 3
KRIANSEBAGAI
PERWUJUDAN EDUCATION
FOR ALL.*

Wardhani, P. S. N., PELAKSANAAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM UPAYA MEMBANGUN
KEBERAGAMAN DAN
MENINGKATKAN PERSATUAN
BANGSA DI SEKOLAH INKLUSI.
In *Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan* (Vol. 8, Issue
1).